

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC terhadap harga saham pada bank swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 dengan menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif serta uji regresi linier multipel, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran perkembangan Profil risiko (*Risk profile*) BUSN devisa dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR selama tahun 2012-2016 dalam kondisi yang sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata NPL BUSN devisa selama tahun 2012-2016 cenderung mengalami penurunan tetapi nilainya masih berada di bawah 5% yakni batas maksimal NPL yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga nilai NPL yang dimiliki oleh BUSN devisa selama tahun 2012-2016 masuk dalam kriteria Sehat. Sedangkan nilai rata-rata LDR BUSN devisa selama tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami penurunan tetapi masih berada di bawah 110% yakni batas maksimal LDR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Gambaran perkembangan *Good Corporate Governance* (GCG) BUSN devisa selama tahun 2012-2016 yang dilihat dari *self assesment* GCG cenderung mengalami kenaikan yang nilai rata-ratanya dalam kondisi yang baik. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

3. Gambaran perkembangan Rentabilitas (*Earnings*) BUSN devisa dengan menggunakan dua indikator yaitu ROA dan NIM. Nilai rata-rata ROA BUSN devisa mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dari tahun 2013 hingga 2016 yaitu dibawah batas maksimal ROA yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia 1.5% dengan menunjukkan bahwa BUSN devisa pada posisi bank yang tidak sehat. Nilai rata-rata NIM BUSN devisa 2012-2016 cenderung mengalami kenaikan yaitu berada di atas 3% batas maksimal NIM yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Gambaran perkembangan Permodalan (*Capital*) BUSN devisa selama tahun 2012-2016 mengalami kecenderungan yang fluktuasi tetapi nilai rata-ratanya masih berada di 8% yakni batas minimal CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia
5. Gambaran peringkat komposit tingkat kesehatan BUSN devisa dilihat dari aspek RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) selama tahun 2012, 2014, 2015, 2016 masuk dalam peringkat komposit 2 (PK-2) dengan kriteria sehat. Sehingga penilaian tingkat kesehatan BUSN devisa tahun 2012 tersebut masuk dalam dalam peringkat 2 mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga menggunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank, baik berupa *corrective action* oleh bank maupun *supervisory action*. Pada tahun 2013 masuk dalam peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Sehingga penilaian tingkat kesehatan BUSN devisa tahun 2013 tersebut masuk dalam peringkat 1. Semakin kecil peringkat komposit yang didapat oleh bank mencerminkan kondisi Bank yang lebih sehat.
6. Gambaran perkembangan harga saham BUSN devisa yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dari tahun 2014 hingga 2016.

Harga saham yang mengalami penurunan terus menerus akan berakibat kerugian untuk pemegang saham.

7. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank menggunakan alat ukur *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham, diperoleh hasil bahwa tingkat kesehatan bank (NPL) berpengaruh positif terhadap harga saham, ini menunjukkan bahwa apabila tingkat kesehatan bank (NPL) mengalami peningkatan maka harga saham yang diperoleh pun akan meningkat.
8. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank menggunakan alat ukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham, diperoleh hasil bahwa tingkat kesehatan bank (LDR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arah regresi bertanda positif menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank (LDR) memiliki hubungan yang searah dengan harga saham.
9. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap harga saham, diperoleh hasil bahwa tingkat kesehatan bank (GCG) tidak berpengaruh terhadap harga saham, ini menunjukkan bahwa apabila tingkat kesehatan bank (GCG) perusahaan mengalami penurunan maka tidak akan berpengaruh pada naiknya harga saham perusahaan.
10. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank menggunakan alat ukur *Return on asset* (ROA) terhadap harga saham, diperoleh hasil bahwa tingkat kesehatan bank (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham, ini menunjukkan bahwa apabila tingkat kesehatan bank (ROA) mengalami peningkatan maka harga saham yang diperoleh pun akan meningkat.
11. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank menggunakan alat ukur *Net interest margin* (NIM) terhadap harga saham, diperoleh hasil bahwa tingkat kesehatan bank (NIM) tidak

berpengaruh terhadap harga saham, ini menunjukkan bahwa apabila tingkat kesehatan bank (NIM) mengalami penurunan maka tidak akan berpengaruh pada naiknya harga saham perusahaan.

12. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank menggunakan alat ukur *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham, diperoleh hasil bahwa tingkat kesehatan bank (CAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arah regresi bertanda positif menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank (CAR) memiliki hubungan yang searah dengan harga saham.

## 1.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC terhadap harga saham pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen pada bank umum swasta nasional devisa. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang mungkin dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa kondisi *risk profile* menggunakan indikator NPL, *good corporate governance*, *earnings* menggunakan indikator NIM, dan *capital* menggunakan indikator CAR bank umum swasta nasional devisa secara keseluruhan rata-rata telah mendapatkan predikat sangat sehat, sehat, dan baik, sebaiknya ini terus dipertahankan oleh manajemen bank agar kesehatan BUSN Devisa ini tetap terjaga dan kepercayaan masyarakat terhadap bank juga tetap terjaga.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa kondisi *risk profile* bank umum swasta nasional devisa menggunakan indikator LDR serta kondisi *earnings* menggunakan indikator ROA secara keseluruhan rata-rata telah mendapat predikat cukup sehat, sebaiknya kemampuan manajemen BUSN Devisa lebih ditingkatkan dalam menurunkan rasio LDRnya yang

tinggi serta beberapa bank diharapkan mampu ditingkatkan kembali dengan memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki.

3. Bank umum swasta nasional devisa diharapkan menjaga kesehatan yang dilihat dari komponen RGEC yang mampu menjadi pertimbangan investor dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi kesehatan perbankan dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas bank di seluruh Indonesia agar harga saham terus naik. Begitu pula sebaliknya bagi perusahaan perbankan yang memiliki tingkat kesehatan yang kurang baik agar terus meningkatkan tingkat kesehatannya, agar para investor mau berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan harga saham untuk menggunakan variabel-variabel lain yang belum diungkap dalam penelitian ini. Serta peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek subsektor lain dan dalam periode penelitian yang berbeda.